



PERGERAKAN WACANA PEMBANGUNAN TOL RUAS PADANG-SICINCIN DI SUMATRA BARAT

Muhammad Fauzan Harza

muhammadfauzanharza@gmail.com

Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Oktavianus

Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Sawirman

Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pemberitaan online tentang pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan konfigurasi dan tipe pergerakan wacana; dan (2) mendeskripsikan relasi antar wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah seluruh teks berita tentang pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin. Data diambil dari mesin pencari Google periode Februari 2018 - April 2020. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik rekam. Teori BREAK, sistem transivitas Halliday, dan teori wacana kritis digunakan sebagai pisau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konfigurasi wujud wacana primer didominasi oleh proses material dan wacana sekunder didominasi oleh proses verbal. Wacana ini memiliki dua tipe pergerakan yaitu tipe KOKO (Konvergen-Konvergen) dan KODI (Konvergen-Divergen). (2) Relasi antar wacana ditentukan oleh relasi antar partisipan, relasi antar proses, dan relasi politik budaya.

Kata Kunci: *Pergerakan wacana, pembangunan, jalan tol, pacin, teori wacana kritis*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of online news about the construction of the Padang-Sicincin toll road. This study aims to (1) find the configuration and type of discourse movement; and (2) describe the relations between discourses. This research is expected to be a solution to achieve synergy between government and society. This research uses a qualitative approach. The data used are all news texts about the construction of the Padang-Sicincin toll road. Data was taken from the Google search engine for the period February 2018 - April 2020. The data collection used the observation method with the free-to-engage-competent listening technique (SBLC) and the recording technique. BREAK theory, Halliday's transitivity, and critical discourse theory are used as analytical tools. The results showed that (1) the configuration of primary discourse is dominated by material processes and secondary discourse is dominated by verbal processes. This discourse has two types of movement, KOKO (Convergent-Convergent) and KODI (Convergent-Divergent) types. (2) Relations between discourses are determined by the relationships among participants, among processes, politics and culture.

Keywords: Discourse movement, development, toll roads, pacin, critical discourse theory



PENDAHULUAN

Dalam penggunaannya, bahasa mencerminkan budaya yang melatarbelakangi penuturnya. Agar tidak terjadi kegagalan pragmatik dalam komunikasi, diperlukan pemahaman terhadap latar budaya lawan tutur. Hal ini terlihat dalam konsep *langue* dan *parole* yang dicetuskan oleh Saussure (Oktavianus, 2006). *Langue* adalah produk sosial yang tersimpan dalam pikiran penutur dan *parole* merupakan ujaran yang diproduksi oleh penutur. Artinya adalah pengkajian terhadap *langue* diperlukan untuk memahami *parole*. Pemahaman terhadap konteks dalam linguistik salah satunya dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis (AWK) merupakan salah satu kajian bahasa yang dapat digunakan untuk mengkaji secara mendalam hubungan wacana dengan konteks. Konteks ini tentunya digunakan untuk tujuan dan praktek tertentu terutama yang berkaitan dengan penyalahgunaan, dominasi atau ketidaksetaraan kekuasaan. Norman Fairclough sebagai salah satu tokoh AWK memandang bahwa fenomena komunikasi banyak dipenuhi oleh kesenjangan, ketidakseimbangan, rekayasa, dan ketidakadilan dalam komunikasi, politik, kekuasaan dan budaya.

Dengan demikian, menganalisis kata, frasa, kalimat, dan teks yang dihasilkan oleh seseorang dapat mengungkap persoalan-persoalan yang lebih besar dan mendasar. AWK sangat relevan digunakan untuk menganalisis fenomena bahasa yang penuh dengan kesenjangan, yakni adanya ketidaksetaraan relasi antarpartisipan, seperti komunikasi dalam politik, relasi antara atasan-bawahan, komunikasi dalam wacana media massa, dan lainnya. Meskipun ada banyak aliran dalam paradigma ini, semuanya memandang bahwa bahasa bukan merupakan medium yang netral dari ideologi, kepentingan dan jejaring kekuasaan. Karena itu, analisis wacana kritis perlu dikembangkan dan digunakan sebagai piranti untuk membongkar kepentingan, ideologi, dan praktek kekuasaan dalam kegiatan berbahasa dan berwacana.

Salah satu bentuk fenomena bahasa yang menggambarkan kesenjangan dan ketidaksetaraan kekuasaan tergambar dalam wacana pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin (Pacin). Pembangunan ini terkendala oleh kebijakan politik pemerintah pusat dan daerah dengan budaya masyarakat terdampak dalam pembebasan lahan. Konflik ini tergambar dalam teks-teks berita online yang diberitakan oleh portal berita lokal maupun nasional. Akar permasalahan ini perlu dicarikan solusinya agar terjalin kesepahaman wacana antara pemerintah dan masyarakat sehingga tercapainya sinergitas yang saling menguntungkan antara pemerintah dan masyarakat.

Membongkar berbagai kepentingan dan praktek kekuasaan dapat diungkap dengan teori pergerakan wacana yang disebut dengan teori BREAK sebagai salah satu teori dalam AWK. BREAK merupakan akronim dari Basis wacana, Relasi wacana, Ekuilibrium wacana, Aktualisasi wacana, dan Keberlanjutan wacana. Teori BREAK menggunakan lima kerangka konseptual untuk menganalisis wacana dan menjawab pertanyaan dalam permasalahan dalam penelitian tentang analisis wacana (Sawirman, 2014). Dalam penelitian ini, digunakan dua kerangka konseptual yaitu basis wacana dan relasi wacana untuk menganalisis pergerakan wacana pembangunan tol Pacin. Basis wacana BREAK adalah permulaan pergerakan wacana sebelum membaca pergerakan wacana lainnya (Sawirman, 2014: 10). Sebelum membahas wacana, kita harus menentukan basis wacana yang menjadi dasar dari wacana yang akan dibahas agar dapat membaca pergerakan wacana selanjutnya.

Penelitian ini menganalisis aspek kebahasaan yang didasarkan pada teks berita *online* dan pergerakan wacana tol Pacin melalui teori BREAK. Penelitian ini penting dilakukan didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya: *pertama*, masih banyaknya fenomena bahasa yang belum tersentuh salah satunya adalah bidang infrastruktur; *kedua*, teks dalam pandangan wacana kritis merupakan realitas yang tidak bebas nilai. Teks dimanfaatkan untuk menanamkan ideologi, kepentingan, dan ide untuk memperlihatkan hegemoni pihak yang





berkuasa dan memarjinalkan pihak yang lemah. *Ketiga*, bahasa sebagai bagian dari budaya melindungi kebudayaan itu sendiri. Ketika kebudayaan berada dalam posisi yang sulit, bahasa menjadi aktor yang menyelamatkan kebudayaan itu. Beberapa faktor ini dijadikan landasan untuk menemukan solusi melalui aspek kebahasaan bagi pemangku kepentingan baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Solusi ini diperlukan demi tercapainya sinergitas antara pemerintah dengan masyarakat agar realisasi pembangunan jalan tol dapat tercapai demi kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga dimungkinkan direkomendasikan kepada pemangku kepentingan sebagai salah satu solusi pemecahan masalah karena proses pembangunan jalan tol ini masih berlangsung hingga saat penelitian ini dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis mendalam dan menyeluruh terhadap wacana yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah tol Padang-Sicincin. Data pada penelitian ini adalah semua teks judul berita yang memuat frasa tol Padang-Sicincin dan berkaitan dengan pembangunan dan permasalahannya yang terdapat pada portal berita *online* periode februari 2018-maret 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik teknik simak bebas libat cakap (SBLC). SBLC digunakan dengan menyimak semua teks berita yang bertentangan antara pemerintah dan masyarakat dalam wacana pembangunan tol Pacin. Selanjutnya teknik lanjutan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik rekam dengan menangkap layar portal berita *online*. Dalam analisis data, digunakan metode analisis wacana kritis dengan menggunakan teori pergerakan wacana yaitu teori BREAK. Dalam menganalisis konfigurasi wacana terutama basis wacana, digunakan sistem transivitas Halliday (STH) sebagai landasan linguistik. Hasil dari konfigurasi wacana, diformulasikan menjadi tipe pergerakan wacana. Data yang sudah dianalisis melalui STH, kemudian di analisis lebih mendalam sesuai dengan konteksnya yang didasarkan pada analisis interteks dan interkonteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pergerakan wacana mempunyai tujuan untuk menemukan formula yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam wacana tertentu dan ruang lingkup tertentu. Salah satu teori linguistik yang khusus membahas pergerakan wacana adalah teori BREAK. Teori BREAK menawarkan beberapa hal-hal baru (*novelties*), kerangka, dan fitur-fitur solusi konseptual yang dapat menggabungkan kajian-kajian kebahasaan dengan disiplin ilmu lain. Terdapat dua wacana yang bertentangan antara pemerintah dan masyarakat terkait pembangunan jalan tol Pacin. Analisis perbandingan kedua wacana ini akan ditelaah menggunakan lima kerangka konseptual dalam teori BREAK yaitu Basis wacana, Relasi wacana, Ekuilibrium wacana, Aktualisasi wacana, dan Keberlanjutan wacana.

Untuk mempertajam analisis setiap kerangka konseptual ini, digunakan teori seperti transivitas Halliday dan AWK Fairclough. Penggabungan teori ini diperlukan agar hasil yang didapatkan dari analisis ini dapat memberikan solusi yang komprehensif dan tuntas dalam penyelesaian perbedaan wacana demi kesejahteraan masyarakat Sumatra Barat.

Hasil

1. Basis Wacana

Basis wacana BREAK adalah permulaan pergerakan wacana sebelum membaca pergerakan wacana lainnya (Sawirman, 2014: 10). Ada tiga komponen yang dapat membantu kita menentukan basis wacana (Sawirman, 2014: 11), di antaranya posisi wacana, konfigurasi wacana, dan tipe umum pergerakan wacana.



a. Posisi Wacana

Dalam analisis posisi wacana, penulis harus memilah dan menentukan wacana yang menjadi wacana utama (primer) dan yang menjadi wacana pendukung (sekunder) (Sawirman, 2014: 11). Penentuan wacana primer didasarkan pada beberapa konsideran di antaranya dominasi, power, dan popularitas. Berdasarkan konsideran, maka wacana pemerintah dijadikan wacana primer dalam penelitian ini dan wacana masyarakat menjadi wacana sekunder.

b. Konfigurasi wacana

Sebelum menentukan tipe pergerakan wacana dalam pembangunan jalan tol, analisis mendalam konfigurasi wacana diperlukan. Konfigurasi wacana adalah semua elemen yang terdapat dalam struktur wacana (Sawirman, 2014). Setiap wacana memiliki konfigurasi yang direpresentasikan melalui wujud, esensi, dan spirit baik dalam wacana primer maupun sekunder.

1) Wujud wacana

Sebagai forma yang berisi seluk beluk linguistik, wujud wacana berkaitan dengan aktivitas, aksi, dan perilaku manusia dalam bentuk apapun baik itu wacana, klausa, kalimat, atau lainnya yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya (Sawirman, 2014). Wacana pemerintah yang menjadi wacana primer dalam analisis ini memuat beberapa data teks berita yang dapat dianalisis dengan menggunakan sistem transivitas Halliday (STH). Klausa berikut adalah beberapa di antaranya.

Data a.1



(Sumber: Gosumbar.com, 2019)

Klausa Tol Padang-Sicincin pada data a.4 merupakan gol dari proses dan verba dibangun merupakan proses. Verba dibangun masuk dalam kategori material karena merupakan aktivitas yang terjadi di luar diri manusia dan bersifat fisik sehingga dapat diamati oleh panca indra. Sama seperti yang terjadi pada data a.2, aktor pada data a.4 juga dilesapkan yaitu pemerintah sehingga proses material ini dikategorikan sebagai proses material happening karena hanya memiliki satu partisipan yaitu gol. Dengan demikian, data a.4 disusun dengan struktur proses sebagai berikut.

Tol Padang- Sicincin	Segera dibangun	Pembebasan lahan sudah 97 Persen
Gol	Proses	Sirkumstan

Tabel 1. Formulasi STH data a.1

Sebagai pembanding dari wacana primer, wacana sekunder perlu dihadirkan agar terjadi keberimbangan antar wacana. Hal ini perlu dilakukan agar akar permasalahan yang menghambat pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin dapat ditemukan dan dicarikan solusinya melalui analisis teks. Wacana masyarakat yang tergambar pada teks berita online menjadi wacana sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Data b.1





Berdasarkan teori STH, teks di atas termasuk proses verbal sebab proses tersebut menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan informasi. Verba tolak mengandung informasi yang menyatakan bahwa masyarakat tidak menerima harga ganti rugi yang diajukan pemerintah. Secara sintaksis, partisipan yang terdapat pada data b.1 adalah masyarakat sebagai penyampai dan frasa harga ganti rugi sebagai perkataan. Selain itu, frasa proyek jalan tol Padang-Sicincin mangkrak dikategorikan sebagai sirkumstan. Proses pengalaman ini diformulasikan sebagai berikut.

Masyarakat	Tolak	harga ganti rugi	Proyek jalan tol Padang- Sicincin Mangkrak
Penyampai	Proses	Perkataan	Sirkumstan

Tabel 2. Formulasi STH data b.1

Dengan demikian, berdasarkan analisis Sistem Transivitas Halliday yang digunakan untuk mengekstraksi proses pengalaman yang terdapat pada data baik dari wacana primer maupun data dari wacana sekunder, maka didapatkan rangkuman hasil wujud wacana sebagai berikut.

	Material	Verbal	Mental	Ekstensial
Wacana Primer	7	1	1	-
Wacana Sekunder	-	2	1	1

Tabel 3. Rekapitulasi wujud wacana primer dan wacana sekunder

2) Esensi wacana

Pembangunan infrastruktur jalan sangat diperlukan untuk memudahkan mobilisasi masyarakat termasuk meningkatkan sumber daya manusia secara keseluruhan. Aksesibilitas memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup. Hal-hal tersebut adalah esensi dari pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat melalui berbagai macam saluran pemberitaan termasuk pemberitaan dari media massa dan media online.

Esensi lainnya adalah masyarakat dapat memahami visi misi pemerintah di dalam pembangunan sehingga nantinya masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengawasan pembangunan tersebut melalui saluran aspirasi yang legal dan sesuai dengan aturan. Sinergi antara pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan akan mewujudkan Negara dan bangsa yang sejahtera dan bermartabat. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas, didapatkan bahwa esensi wacana primer adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Wacana	Esensi
1	Primer	Pemerintah mempunyai kewenangan terhadap kebijakan yang dilakukan Kesejahteraan masyarakat

Tabel 4. Esensi Wacana Primer

Dari sisi wacana sekunder, pada dasarnya masyarakat terdampak setuju dengan pembangunan jalan tol Padang-Pekanbaru ruas Padang-Sicincin namun pelaksanaannya harus sesuai dengan ciri budaya masyarakat Minang terutama dalam pengelolaan tanah. Masyarakat terdampak sangat mengerti akan pentingnya jalan tol bagi kemajuan ekonomi Sumatra Barat namun yang terjadi masyarakat tidak diikutkan dalam penentuan harga tanah sehingga terjadi perbedaan



pemahaman dalam menilai harga tanah yang berujung pada penolakan masyarakat (Urrahmi & Putri, 2020). Esensi wacana sekunder adalah sebagai berikut.

No.	Jenis Wacana	Esensi
2	Sekunder	Masyarakat setuju dengan pembangunan jalan tol Partisipasi masyarakat

Tabel 5. Esensi Wacana Sekunder

3) Spirit wacana

Pemerintah secara keseluruhan mendukung visi misi dan program kerja kepala Negara dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia khususnya pembangunan jalan Trans Sumatra yang di dalamnya terdapat jalan tol Padang-Pekanbaru. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2015, percepatan pembangunan jalan Trans Sumatra harus dilakukan. Untuk melakukan hal tersebut, pemerintah dari level tertinggi sampai terendah harus mendukung pembangunan jalan tol Padang-Pekanbaru yang diawali dari ruas Pacin dan mensosialisasikannya kepada masyarakat.

Pembangunan jalan tol Pacin diklaim oleh pemerintah yang sedang berkuasa sebagai program kerja yang telah sukses dilakukan sehingga kinerja pemerintah dinilai lebih baik setelah pelaksanaan pembangunan jalan tol tersebut. Kemudian ketika penguasa publik tersebut ingin memimpin lagi pada periode selanjutnya, maka kesuksesan pembangunan jalan menjadi bahan kampanye untuk menarik minat dan suara dari masyarakat terutama yang memiliki hak untuk memilih dalam Pemilu legislatif maupun Pemilu Presiden atau Pemilu Kada.

Hal ini pernah terjadi dan sedang terjadi ketika salah satu bakal calon kepala daerah di Sumatera Barat yang akan maju dalam kontestasi Pemilu Kada Sumatera Barat. Calon kepala daerah tersebut mengklaim pembangunan jalan tol Pacin sebagai salah satu kesuksesan mereka pada periode sebelumnya (sumber: https://beritasumbar.com/BeritaSumbar/politik/pemilu/page/19/?filter_by=featured). Klaim ini dapat menjadi keunggulan calon tersebut demi memenangkan kontestasi politik di Sumatera Barat. Berdasarkan paparan di atas, spirit wacana primer dapat diformulasikan sebagai berikut.

No.	Jenis Wacana	Spirit
1	Primer	Mendukung pemerintah berkuasa mewujudkan visi misi Mendapatkan keuntungan finansial dan menarik investor Bahan kampanye pejabat publik incumbent

Tabel 6. Spirit Wacana Primer

Spirit yang dilakukan oleh pemerintah berbeda dengan spirit yang diinginkan oleh masyarakat. Masyarakat melihat adanya ketidakadilan yang dilakukan pemerintah terhadap lahan mereka. Spirit yang digelorkan oleh masyarakat di antaranya.

No.	Jenis Wacana	Spirit
2	Sekunder	Masyarakat menolak nilai ganti rugi pengadaan tanah Dampak negatif pembangunan jalan tol ruas Pacin bagi masyarakat

Tabel 7. Spirit Wacana Sekunder



Masyarakat Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman yang tanah atau lahannya terdampak pembangunan jalan tol pada awalnya mendukung pembangunan tersebut. Namun setelah pemerintah menetapkan harga nilai ganti kerugian tanah, masyarakat menilai bahwa harga tersebut relatif rendah dan tidak sesuai dengan harga jual pasaran tanah di daerah tersebut sehingga sebagian besar masyarakat terdampak menolak harga ganti kerugian. Hal ini tergambar pada data (b.1) masyarakat tolak harga ganti rugi dan data (b.4) warga inginkan kejelasan soal harga. Lebih lanjut sebelum harga ditetapkan, Pemerintah melalui Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman menyatakan bahwa pemerintah akan melakukan ganti untung terhadap tanah terdampak tol tetapi kenyataannya tidak demikian sehingga masyarakat menilai pemerintah tidak menepati janji tentang ganti kerugian tersebut. Berbagai pertemuan dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan antara kedua belah pihak namun berakhir buntu.

Setelah dilakukan penetapan lokasi pembangunan jalan tol, ternyata selain tanah hutan dan tanah yang tidak produktif, pembangunan jalan tol Pacin juga berdampak bagi tanah produktif yang digunakan oleh masyarakat nagari Kasang untuk bertani dan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga hal ini berdampak pada perekonomian mereka. Kemudian nantinya setelah jalan tol dibangun efek lain yang akan dirasakan oleh masyarakat adalah kurangnya pendapatan secara ekonomi karena selain bertani masyarakat di sekitar kasang juga memiliki mata pencaharian berdagang di sepanjang jalan padang- Bukittinggi. Jika jalan tol sudah dibuka, masyarakat tidak bisa bebas untuk masuk jalan tol dan volume kendaraan pengguna jalan lintas Padang-Bukittinggi juga berkurang dan itu akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Dampak negatif lainnya adalah dampak lingkungan dan hubungan sosial. Dari segi lingkungan, pembangunan jalan tol akan mengurangi areal hijau, hilangnya resapan air, dan dapat menyebabkan banjir di area sekitar tol. Sementara secara sosial, hubungan sosial budaya masyarakat lokal akan terbatas karena jalan tol membuat intensitas interaksi mereka terbatas dan hubungan kekerabatan juga dinilai akan merenggan sebab akses jalan mereka sudah terhalang oleh jalan tol.

c. Tipe umum pergerakan wacana

Berdasarkan penjelasan tentang konfigurasi wacana yang terdiri dari wujud wacana, esensi wacana, dan spirit wacana tentang pembangunan jalan tol Pacin yang sudah dianalisis dengan Sistem Transivitas Halliday, maka diketahui terdapat dua tipe pergerakan wacana yaitu antar wacana primer dan antara wacana primer dan wacana sekunder.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki esensi dan spirit yang sama dalam wacana pembangunan jalan tol Pacin. Tipe pergerakan antar wacana primer antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah KOKO (konvergen-konvergen). Tipe pergerakan antar wacana primer diformulasikan sebagai berikut.

Wacana	Esensi	Spirit
Primer (Pemerintah Pusat)	Pemerintah mempunyai kewenangan terhadap kebijakan yang dilakukan Kesejahteraan masyarakat	Mendukung pemerintah berkuasa mewujudkan visi misi Mendapatkan keuntungan finansial dan menarik investor
Primer (Pemerintah Daerah)	Membangun daerah	Mendukung pemerintah berkuasa mewujudkan visi misi





	Kesejahteraan masyarakat	Bahan kampanye pejabat publik incumbent
Tipe Pergerakan Wacana	Konvergen	Konvergen

Tabel 8. Tipe Pergerakan Wacana Antar Wacana Primer

Tipe pergerakan wacana yang kedua yaitu KODI yang merupakan tipe pergerakan wacana antara wacana primer dan wacana sekunder. Wacana primer dan wacana sekunder memiliki esensi wacana yang sejalan namun dalam hal spirit, kedua wacana ini berbeda pandangan dalam realisasinya. Dengan demikian, tipe pergerakan wacana antara wacana primer dan wacana sekunder dapat diformulasikan sebagai berikut.

Wacana	Esensi	Spirit
Primer	Pemerintah mempunyai kewenangan terhadap kebijakan yang dilakukan Kesejahteraan masyarakat	Mendukung pemerintah berkuasa mewujudkan visi misi Mendapatkan keuntungan finansial dan menarik investor Bahan kampanye pejabat publik incumbent
Sekunder	Masyarakat setuju dengan pembangunan jalan tol Partisipasi masyarakat	Masyarakat menolak nilai ganti rugi pengadaan tanah Dampak negatif pembangunan jalan tol ruas padang sicincin bagi masyarakat
Tipe Pergerakan Wacana	Konvergen	Divergen

Tabel 9. Tipe Pergerakan Wacana Primer dan Wacana Sekunder

Pembahasan

1. Basis Wacana

Wacana adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang diungkapkan melalui bahasa (Sumarlam, Sadono, Widyastuti, Usdianto, & Dkk, 2003). Kajian mengenai wacana mengacu pada satuan satuan bahasa di atas kalimat seperti paragraph, dialog atau percakapan dan wawancara (Sumarlam et al., 2003). Analisis wacana kritis adalah upaya atau proses yang dilakukan untuk menjelaskan teks (tentang realitas sosial) yang dikaji seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu (Mardikantoro, 2014). Analisis wacana kritis tidak hanya dipahami sebagai studi bahasa tetapi juga dipahami sebagai praktik sosial (Mardikantoro, 2014). Di antara tujuan praktik sosial tersebut adalah menyalurkan kekuasaan misalnya antara kaum mayoritas dan minoritas; laki laki dengan perempuan, pemerintah dengan masyarakat (rakyat) dan lain sebagainya. Analisis wacana kritis adalah menganalisis bahasa sekaligus menghubungkannya dengan konteks (tujuan tertentu). Penelitian ini mengkaji tentang analisis wacana kritis pembangunan jalan tol ruas Padang- Sicincin dengan menggunakan teori BREAK.

Dalam teori BREAK (Sawirman, 2014), terdapat dua tipe umum pergerakan wacana yaitu konvergen dan divergen. Konvergen adalah pergerakan umum wacana dengan membandingkan wacana sekunder yang sejalan dengan wacana primer untuk saling melengkapi sedangkan divergen adalah pergerakan umum wacana dimana wacana-wacana sekunder bertolak



belakang dengan wacana primer baik dari segi esensi, spirit, atau keduanya. Untuk itu, sebelum menentukan tipe pergerakan wacana pembangunan jalan tol harus ditentukan dulu posisi wacana dan konfigurasi wacana.

Posisi wacana merupakan tonggak awal dalam analisis pergerakan wacana (Sawirman, 2014). Penentuan wacana primer dan sekunder merupakan tugas dari posisi wacana ini. Tolok ukur dalam penentuannya berdasarkan pada kekuatan wacana tersebut (Sawirman, 2014). Dalam hal wacana pembangunan jalan tol Pacin, wacana yang disampaikan pemerintah memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan wacana yang disampaikan masyarakat. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa wacana primer (pihak pemerintah) memiliki kekuatan popularitas, regulasi dan kekuasaan dibandingkan wacana sekunder (pihak masyarakat). Penjelasan ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu tentang analisis wacana kritis pembangunan gas alam di China bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah harus dilakukan meskipun ada pertentangan dari masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan untuk “memaksa” masyarakat adalah melalui ideologi politik dan tujuan Negara (Zhou & Qin, 2020).

Selanjutnya untuk menentukan tipe pergerakan wacana pembangunan jalan tol Pacin juga dijelaskan tentang konfigurasi wacana yang terdiri dari wujud wacana; esensi wacana dan spirit baik wacana primer maupun wacana sekunder. Wujud wacana adalah aktivitas, aksi, dan perilaku manusia dalam bentuk apapun baik itu wacana, klausa, kalimat, atau lainnya yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa wujud wacana primer (pemerintah) dari teks berita tentang pembangunan jalan tol Pacin dapat dikategorikan sebagai wujud wacana proses material dan proses verbal (Sawirman, 2014).

Teks berita dari sisi wacana primer yang diambil dari rentang waktu Februari 2018 sampai dengan April 2020. Sumber teks berita tersebut berasal dari www.gosumbar.com, www.tempo.co, www.semangatnews.com, www.bisnis.com, www.gosumbar.com, www.gonews.co, www.patroli.co, www.cnbcindonesia.com, www.kompas.com, dan www.posmetropadang.co.id. Dari portal berita tersebut terdapat Sembilan (9) teks berita yang terdiri dari 7 teks berita termasuk kategori wujud wacana proses material *doing* yaitu aktivitas yang dapat dilihat berdasarkan panca indera, 1 teks berita termasuk proses verbal, dan 1 teks termasuk dalam proses mental.

Sementara itu, untuk wacana sekunder (masyarakat) terdapat 4 teks berita yang bersumber dari www.goriau.com, www.harianhaluan.com, www.investigasi.net, www.hari-ansinggalang.co.id dan www.bisnis.com. Dari semua portal berita tersebut terdapat 2 teks berita yang termasuk dalam wujud wacana dengan proses verbal. Proses verbal yaitu proses pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan dari suatu informasi.

Esensi wacana adalah dalam setiap penggunaan bahasa, setiap wacana memiliki ide, pesan, atau makna yang ingin disampaikan baik secara terang-terangan maupun tersembunyi yang terefleksi pada teks. Teks-teks berita yang membicarakan tentang wacana pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin mempunyai pesan ataupun makna yang ingin disampaikan baik dari sisi wacana primer maupun wacana sekunder. Dalam wacana primer, pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pemerintah yang tergambar dalam teks-teks berita adalah pemerintah mempunyai kewenangan terhadap kebijakan yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat.

Spirit wacana dalam wacana primer ini adalah pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus mengetahui dan memahami tujuan dari pembangunan infrastruktur transportasi khususnya jalan tol sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol dan diperbaharui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2017 tentang Perubahan Ketiga PP Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol. Kemudian lebih lanjut bahwa pembangunan jalan tol Padang- Pekanbaru merupakan rangkaian dari pembangunan jalan Trans



Sumatera yang digagas oleh pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan di Pulau Sumatera sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera.

Pada pasal 11 Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2015 dijelaskan bahwa pemerintah termasuk menteri, kepala lembaga, gubernur, bupati dan walikota harus mendukung pelaksanaan pembangunan jalan tol di Pulau Sumatera, sehingga pihak tersebut ikut memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan meminta dukungan dan partisipasi masyarakat. Setelah informasi tentang pembangunan jalan tol tersebut disampaikan dan disosialisasikan kepada masyarakat, diharapkan masyarakat mendukung pelaksanaan pembangunan tersebut dan juga berpartisipasi di dalam pembangunan tersebut (Arifah & Putri, 2020).

Selain itu, pembangunan jalan tol Pacin membutuhkan biaya yang besar sehingga pemerintah perlu menarik investor demi merealisasikan pembangunan ini. Selain mengurangi beban pemerintah dalam pembiayaan, masuknya investor juga berguna untuk mempererat hubungan pemerintah dengan Negara yang menjadi investor. Pembangunan jalan tol di Indonesia dilakukan dengan konsep *Public Private Partnership* (PPP) di mana pembiayaan pembangunan jalan tol dilakukan melalui investasi pihak lain yang dengan jangka waktu tertentu keuntungan jalan tol dibagi sesuai dengan kesepakatan dengan investor (Novianti, 2011). Namun setelah kontrak tersebut berakhir, maka kepemilikan jalan tol menjadi milik Pemerintah. Lebih lanjut keuntungan jalan tol juga sepenuhnya menjadi milik Pemerintah Indonesia yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dari sudut pandang wacana sekunder, bahwa pada dasarnya masyarakat menyetujui pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun persoalannya adalah masyarakat yang terdampak pembangunan jalan tol Pacin tidak setuju dengan nilai harga ganti rugi yang ditetapkan karena dinilai terlalu rendah dibandingkan harga jual tanah di pasaran. Sehingga hal tersebut menimbulkan konflik antara pemerintah dan masyarakat dan menyebabkan pembangunan jalan tol Pacin berjalan relative lambat (Urrahmi & Putri, 2019). Kemudian hal tersebut juga berdampak pada risiko kemiskinan yang dialami oleh masyarakat setempat karena kehilangan tanah akibat pemindahan paksa yang dilakukan oleh pemerintah dengan alasan telah sesuai dengan aturan yang berlaku (Eguavoen & Tesfai, 2012; Vanclay, 2017). Hal lain yang terjadi adalah berubahnya pola hidup sosial masyarakat karena interaksi masyarakat terhalang oleh jalan tol yang tidak bisa diakses bebas oleh mereka (Cernea & Schmidt-Soltau, 2006; Sapkota, 2000).

Selanjutnya diketahui bahwa tipe pergerakan berdasarkan penjelasan tentang posisi wacana; konfigurasi wacana yang terdiri dari wujud wacana, esensi wacana, dan spirit wacana tentang pembangunan jalan tol ruas Padang Sicincin yang sudah dianalisis dengan Sistem Transivitas Halliday, maka diketahui terdapat dua tipe pergerakan wacana yaitu antar wacana primer dan antara wacana primer dan wacana sekunder. Di antara wacana primer, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, memiliki persamaan dalam esensi dalam wacana pembangunan jalan tol ini. Walaupun demikian, beberapa kepala daerah memiliki spirit lainnya dalam wacana ini yaitu sebagai bahan kampanye. Hal ini tergambar dari spirit beberapa kepala daerah yang ikut maju dalam kontestasi politik yang menjadikan wacana pembangunan jalan tol ini sebagai bahan kampanye mereka. Untuk itu, pergerakan wacana antar wacana primer adalah KOKO (Konvergen-Konvergen).

Pergerakan wacana kedua adalah pergerakan wacana antara wacana primer dan wacana sekunder. Pergerakan kedua wacana tersebut termasuk ke dalam tipe pergerakan KODI (Konvergen Divergen). KODI dijelaskan sebagai kesamaan dalam esensi namun berbeda dalam spirit (Adek, 2016; Sawirman, 2014). Berdasarkan analisis di atas, baik wacana primer maupun sekunder mempunyai kesamaan ide dalam wacana pembangunan jalan tol Pacin. Pemerintah





dan masyarakat setuju melanjutkan pembangunan jalan tol ini. Namun dalam hal spirit, wacana primer mempunyai motivasi, maksud, dan pelaksanaan yang berbeda dengan wacana sekunder sehingga ditetapkan sebagai divergen.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pergerakan wacana pembangunan jalan tol Pacin terdapat kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, tipe pergerakan wacana Pembangunan jalan tol Pacin dalam basis wacana dari aspek posisi wacana diketahui bahwa kekuatan popularitas dan kekuasaan menjadi tolok ukur penentuan wacana primer dan sekunder. Selanjutnya dari aspek konfigurasi wacana diketahui teks-teks berita yang berasal dari wacana primer didominasi oleh proses material, hal ini disebabkan karena teks-teks berita memberitakan proses pembangunan jalan tol yang sedang berlangsung. Kemudian dapat dikategorikan bahwa tipe pergerakan wacana pembangunan jalan tol ruas Padang- Sicincin termasuk tipe KOKO (Konvergen-Konvergen) dan KODI (Konvergen-Divergen).

2. Saran

Analisis bahasa terhadap permasalahan di luar bahasa seperti infrastruktur dan lainnya sangat diperlukan untuk membantu menemukan formula terbaik dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi. Banyak permasalahan yang langsung berdampak pada masyarakat terjadi berlarut-larut hanya dikarenakan tidak bertemunya konteks bahasa antara pemerintah dan masyarakat. Disinilah peran linguist untuk membantu mencari solusi agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan damai.

Dengan mengembangkan kajian linguistik ke bidang-bidang lain, maka sangat terbuka kesempatan untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya dengan perspektif yang berbeda seperti sosiolinguistik, linguistik forensik, linguistik lanskap, dan kajian linguistik lainnya untuk memperkaya khazanah keilmuan. Selain itu, penggunaan teori-teori yang sesuai dengan konteks Indonesia seperti teori BREAK sangat penting untuk dikembangkan. Selain berfungsi sebagai pemecahan masalah, pengkajian menggunakan teori BREAK juga perlu dilakukan untuk menguji dan memperkaya teori itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Adek, M. (2016). *Analisis Perbandingan Wacana Kampanye Hitam dan Putih tentang Jokowi pada Pilpres 2014 dan Pergerakan Wacananya*. Tesis, Universitas Andalas, Padang.
- Arifah, W. P., & Putri, N. E. (2020). Implementasi Pembangunan Jalan Tol Ruas Padang-Sicincin dari Aspek Pengadaan Tanah. *Jurnal Niara*, 13(2), 23–28. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4502>
- Cernea, M. M., & Schmidt-Soltau, K. (2006). Poverty Risks and National Parks: Policy Issues in Conservation and Resettlement. *World Development*, 34(10), 1808–1830. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2006.02.008>
- Eguavoen, I., & Tesfai, W. (2012). Social impact and impoverishment risks of the Koga irrigation scheme, Blue Nile basin, Ethiopia. *Afrika Focus*, 25(1), 39–60. <https://doi.org/10.21825/af.v25i1.4962>





Pergerakan Wacana Pembangunan Tol Ruas Padang-Sicincin Di ,..... (Hal. 210-221)
Muhammad Fauzan Harza, Oktavianus, Sawirman

Gosumbar.com. (2019). Tol Padang-Sicincin Segera Dibangun, Pembebasan Lahan Sudah 97 Persen.

harianhaluan.com. (2018). Masyarakat Tolak Harga Ganti Rugi: Proyek Jalan Tol Padang-Sicincin Mangkrak.

Mardikantoro, H. B. (2014). Analisis Wacana Kritis Pada Tajuk (Anti) Korupsi Di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Litera*, 13(2), 215–225.

Novianti, T. (2011). Pemodelan Risiko Pendapatan Proyek Infrastruktur Jalan Tol dengan Pendekatan Fault Tree Analysis, 6(2), 138–149.

Oktavianus. (2006). *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.

Sapkota, N. (2000). Impoverishment Risks and Reconstruction in Kali Gandaki Dam, Nepal. *High Plains Applied Anthropologist*, 21(2), 147–156.

Sawirman. (2014). *e135 Reader: Media Meliput Teror*. Padang: Pusat Studi Ketahanan Nasional Universitas Andalas.

Sumarlam, Sadono, K., Widyastuti, C. S., Usdianto, & Dkk. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Urrahmi, M., & Putri, N. E. (2019). Manajemen Konflik Pengadaan Tanah Pembangunan Jalan Tol Padang- Sicincin. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(4), 49–57.

Urrahmi, M., & Putri, N. E. (2020). Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP), 2(2), 9–17.

Vanclay, F. (2017). Project-induced displacement and resettlement: from impoverishment risks to an opportunity for development? *Impact Assessment and Project Appraisal*, 35(1), 3–21. <https://doi.org/10.1080/14615517.2017.1278671>

Zhou, Z., & Qin, Q. (2020). Decoding China’s natural gas development: A critical discourse analysis of the five-year plans. *Technological Forecasting and Social Change*, 151(December 2018), 119798. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119798>